

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 2, May 2024, Halaman 214-220
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.24127/nanggroe.v3i2.11480394)
 DOI: <https://doi.org/10.24127/nanggroe.v3i2.11480394>

Problematika dan Solusi Pada Permasalahan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Tinggi di SDN 105326 Bangun Rejo

**Dian Ade Putri Pane¹, Jesika Nonida Purba², Kesia Meylani Purba³, Rafiqah Azizah Chaniago⁴,
 Rawiyah Fatimatuz Zahra⁵**

¹²³⁴⁵FIP, PGSD, Universitas Negeri Medan, Medan

Email: dianadepane16@gmail.com¹, jesikanonidapurba@gmail.com², kesiapurba65@gmail.com³,
rafiqahazizah29@gmail.com⁴, rawiyahzahra55@gmail.com⁵

Abstrak

Kemampuan membaca siswa di Indonesia masih menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Di era modern yang diperkaya dengan teknologi, peningkatan keterampilan membaca sebagai sumber pengetahuan yang dinamis belum tercapai. Di lapangan, ditemukan adanya perbedaan kemampuan membaca di antara siswa; sebagian siswa telah lancar membaca tanpa hambatan, sementara sebagian lainnya belum mampu membaca dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan problematika yang terjadi pada siswa yang belum mahir membaca di kelas tinggi beserta solusi yang diberikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis keterampilan membaca siswa. Subjek penelitian meliputi 56 siswa kelas 5 dari SDN 105326 Bangun Rejo, yang terdiri dari 20 siswa kelas 5A, 18 siswa kelas 5B, dan 18 siswa kelas 5C, serta guru yang mengajar di kelas tersebut. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa serta observasi kegiatan pembelajaran di sekolah. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang dikumpulkan untuk memperkuat validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen kelas dan sekolah yang mengaktifkan fasilitas belajar dengan baik, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta peran orang tua dan lingkungan sekitar dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam memaksimalkan keterampilan membaca mereka.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Kesulitan, Penyebab, berbahasa

Abstract

The reading ability of students in Indonesia still shows a worrying condition. In the modern era enriched with technology, improving reading skills as a dynamic source of knowledge has not been achieved. In the field, it was found that there were differences in reading abilities between students; Some students can read fluently without any problems, while others are not able to read well. This research aims to explain the problems that occur in students who are not proficient in reading in high grades and the solutions provided. This research uses descriptive qualitative methods to analyze students' reading skills. Research subjects included 56 class 5 students from SDN 105326 Bangun Rejo, consisting of 20 class 5A students, 18 class 5B students, and 18 class 5C students, as well as teachers who taught in these classes. Primary data was collected through interviews with teachers and students as well as observing learning activities at school. Secondary data was obtained from documentation collected to strengthen the validity of the data. The research results show that optimizing classroom and school management which enables good learning facilities, creating a conducive learning environment, as well as the role of parents and the surrounding environment can increase students' awareness in maximizing their reading skills.

Keywords: Reading Ability, Difficulty, Causes, language

Article Info

Received date: 20 May 2024

Revised date: 29 May 2024

Accepted date: 04 June 2024

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca adalah aspek penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa di sekolah dasar. Membaca merupakan proses mendapatkan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui tulisan (Tarigan, 2008). Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh berbagai informasi yang berguna untuk kehidupan. Farr (2013) (dalam Radesi, 2016) juga menyatakan bahwa melalui membaca, siswa belajar bernalar dan mendapatkan informasi penting yang membantu mereka memahami pengetahuan yang dipelajari dan mengintegrasikannya dengan pengalaman sehari-hari. Keterampilan membaca di jenjang sekolah dasar sangat penting. Membaca adalah proses yang digunakan oleh pembaca untuk menangkap pesan penulis melalui tulisan. Membaca adalah upaya menelusuri makna dalam tulisan. Oleh karena itu, keterampilan membaca

harus dimiliki sejak dini, karena melalui membaca, seseorang bisa mempelajari banyak hal di berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Kemampuan membaca siswa di Indonesia sangat memprihatinkan. Meskipun kita hidup di era modern yang kaya teknologi, peningkatan kemampuan membaca siswa tidak sejalan dengan dinamika ilmu pengetahuan. Alat komunikasi yang dimiliki siswa seringkali hanya digunakan untuk membaca status di media sosial, bukan untuk tujuan edukatif. Ini berdampak negatif bagi siswa; seharusnya mereka dapat memanfaatkan internet untuk menambah pengetahuan dan menyelesaikan tugas.

Untuk siswa SD, kebiasaan membaca bisa dimulai dengan memastikan mereka lancar membaca sebagai langkah awal membudayakan membaca. Siswa didorong untuk 'melek huruf' atau 'melek wacana' melalui kegiatan membaca dasar dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Kunci keberhasilan pembelajaran membaca permulaan terletak pada pemahaman siswa. Namun, dalam praktiknya, ada masalah: sebagian siswa sudah lancar membaca sementara sebagian lainnya masih kesulitan.

Kesulitan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan yang tidak mendukung. Lingkungan belajar sangat mempengaruhi kemampuan membaca, misalnya kurangnya bimbingan dari keluarga meskipun siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu bekerja sama dalam membimbing siswa. Selain itu, lingkungan sekolah juga harus memberikan bimbingan; pihak sekolah perlu mempertimbangkan jumlah maksimal siswa dalam satu kelas agar guru dapat mengawasi siswa secara merata.

KAJIAN TEORI

Pengertian Membaca

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills). Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah membaca. Karena dengan membaca, siswa lebih mengenal dunia dan siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya.

Membaca adalah kegiatan mengolah dengan kata-kata, konsep, informasi, dan gagasan yang diungkapkan oleh pengarang yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman awal pembaca dengan cara mengamati simbol-simbol tulisan, menghubungkan kata-kata, membuat referensi dan mengevaluasi, serta menginterpretasikan apa yang diamati. Kemudian menurut A.S. Broto (Mulyono Abdurrahman, 1996: 171) mengemukakan bahwa membaca tidak hanya mengucapkan bahasa tulisan saja atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan tersebut.

Gambaran Kemampuan Membaca Siswa Indonesia

Kemampuan membaca Siswa merupakan salah satu ciri masyarakat literat. Secara sederhana, masyarakat literat adalah masyarakat yang memiliki kemampuan membaca dan menulis atau melek aksara. Hal ini sejalan dengan pendapat Grabe & Kaplan (1992) dan Graff (2006) yang literacy sebagai mampu untuk membaca dan menulis (able to read and write), sedangkan orang yang mampu keduanya disebut literat. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar dalam belajar karena hampir semua kemampuan untuk memperoleh informasi dalam belajar bergantung pada kemampuan tersebut. Melalui membaca seseorang dapat menggali informasi, mempelajari pengetahuan, memperkaya pengalaman, mengembangkan wawasan, dan mempelajari segala sesuatu.

Rendahnya kemampuan membaca siswa-siswi kita antara lain tergambar dalam hasil riset berikut ini. Laporan Bank Dunia No. 16369-IND, dan Studi IEA (International Association for the Evaluation of Education Achievement) di Asia Timur, menunjukkan bahwa tingkat terendah membaca anak-anak dipegang oleh negara Indonesia. Kajian PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) yaitu studi internasional dalam bidang membaca yang pada anak-anak di seluruh dunia yang disponsori oleh IEA ini menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia. Kajian PIRLS ini menempatkan siswa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar pada tingkat terendah di kawasan Asia. Indonesia mendapat skor 51.7, di bawah Filipina (skor 52.6); Thailand (skor 65.1); Singapura (74.0); dan bergantung pada Hongkong (75.5). Hasil survey lembaga underbouw Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), UNESCO (United Nation Education Society and Cultural Organization), juga menemukan fakta: minat baca masyarakat Indonesia betul-betul

rendah, bahkan paling rendah di Asia. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa minat baca masyarakat Indonesia khususnya di kawasan Asia Tenggara saja menduduki peringkat keempat, setelah Malaysia, Thailand, dan Singapura.

Penyebab Rendahnya Minat dan Kemampuan Membaca Siswa

1. Lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca. Kesibukan orangtua dalam berbagai kegiatan sehingga setiap hari waktu luang sangat minim bahkan hampir tidak ada untuk melakukan kegiatan membaca.
2. Rendahnya daya beli buku masyarakat berkaitan dengan rendahnya tingkat ekonomi. Secara umum penghasilan masyarakat telah habis untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hidup sehari-hari.
3. Minimnya jumlah perpustakaan yang kondisinya memadai. Menurut data Deputy Pengembangan Perpustakaan Nasional RI (PNRI) dari sekitar 300.000 SD sampai SLTA, baru 5% yang memiliki perpustakaan layak. Bahkan, diduga hanya 1% dari 260.000 SD yang mempunyai perpustakaan. Pada akhirnya, perpustakaan sebagai jantung sekolah jarang dimanfaatkan siswa sebab koleksi buku-buku tidak mengalami perubahan. Jarang sekali perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku umum yang memperluas pengetahuan siswa.
4. Dampak negatif perkembangan media elektronik. Acara televisi dan radio sekarang ini dibuat sedemikian menarik dan beragam sehingga masyarakat dari berbagai latar belakang dan usia dimanjakan oleh acara-acara yang mereka tonton/dengar. Hal ini didukung oleh data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2006 yang menunjukkan, bahwa masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Orang lebih memilih menonton TV (85,9%) dan/atau mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%).
5. Model pembelajaran secara umum belum membuat siswa harus membaca. Tidak banyak model pembelajaran yang menugaskan siswa untuk membaca buku, mencari informasi/ pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan dari berbagai sumber, mengapresiasi karya-karya ilmiah seperti artikel, karya-karya sastra, dan sebagainya.
6. Sistem pembelajaran membaca yang belum tepat. Dalam Kompas 29 Oktober 2009 disebutkan, "Kemampuan membaca siswa sekolah di tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI) saat ini memiliki kecenderungan rendah. Lemahnya kemampuan membaca siswa SD/MI patut diduga karena lemahnya pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca".

Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Anak

Berikut adalah beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi kemampuan membaca anak-anak:

1. Keterbatasan keterampilan dasar membaca: Beberapa anak mungkin belum menguasai keterampilan dasar membaca dengan baik, seperti mengenali huruf, memahami bunyi huruf, atau menggabungkan bunyi-bunyi huruf menjadi kata-kata.
2. Kurangnya latihan membaca: Kurangnya latihan membaca dapat menyebabkan keterampilan membaca yang terhambat dan membuat anak mengalami kesulitan saat dihadapkan pada teks yang lebih sulit.
3. Kurangnya pemahaman kata: Jika seorang anak memiliki keterbatasan dalam pemahaman kosakata atau struktur kalimat, maka mereka mungkin kesulitan dalam memahami teks yang lebih kompleks. (Udhiyanasari, 2019)
4. Masalah penglihatan atau pendengaran
5. Gangguan penglihatan atau pendengaran dapat menghambat persepsi huruf dan kata-kata, sehingga menyulitkan anak saat membaca.
6. Kesulitan pemrosesan fonologis: Anak dengan kesulitan pemrosesan fonologis mungkin mengalami kesulitan dalam menghubungkan bunyi-bunyi dengan huruf-hurufnya atau dalam mengenali pola bunyi dalam kata-kata.
7. Gangguan pembelajaran seperti disleksia: Disleksia adalah gangguan pembelajaran yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis. Anak-anak dengan disleksia mungkin mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menghubungkan huruf-huruf menjadi kata-kata, atau memahami teks dengan baik.

Solusi Mengatasi Kesulitan Anak Dalam Membaca

Ada beberapa solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca, diantaranya:

1. Pembelajaran berbasis suara: Menggunakan pendekatan berbasis suara dapat membantu siswa dalam mengenal abjad dan bunyinya. Guru dapat mengucapkan bunyi abjad secara jelas dan meminta siswa untuk mengulangnya. Menggunakan lagu-lagu atau nyanyian yang melibatkan abjad juga dapat membantu siswa mengingat bunyinya. (Kasus et al., 2022)
2. Aktivitas interaktif: Gunakan aktivitas yang interaktif dan menyenangkan untuk membantu siswa mempelajari abjad dan bunyinya. Misalnya, permainan kartu dengan gambar abjad dan siswa harus mencocokkan gambar dengan bunyinya, atau meminta siswa untuk mencari objek di sekitar kelas yang dimulai dengan bunyi abjad tertentu.
3. Membaca bersama: Membaca bersama siswa dapat membantu mereka mengenali abjad dan bunyinya dalam konteks. Guru dapat memilih buku-buku yang mengandung banyak kata dengan bunyi abjad tertentu dan membacakan mereka secara bersama-sama. Selama proses membaca, guru dapat menyoroti bunyi abjad yang sedang dipelajari.
4. Latihan yang berulang: Siswa perlu diberikan latihan yang berulang dalam mengenal abjad dan bunyinya. Guru dapat menyediakan berbagai jenis latihan seperti mengerjakan lembar kerja, permainan papan, atau aktivitas di komputer yang melibatkan pengenalan abjad dan bunyinya. Latihan yang berulang secara teratur akan membantu siswa memperkuat pemahaman mereka.
5. Kerjasama dengan orang tua: Libatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah. Guru dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang metode dan aktivitas yang dapat mereka lakukan di rumah untuk membantu siswa mengenal abjad dan bunyinya. Orang tua juga dapat melibatkan siswa dalam kegiatan membaca dan bermain yang melibatkan abjad.
6. Penguatan positif: Berikan penguatan positif dan dorongan kepada siswa ketika mereka membuat kemajuan dalam mengenal abjad dan bunyinya. Pujian dan penghargaan akan memotivasi siswa untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, penting bagi guru untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, kesabaran dan pengulangan yang konsisten diperlukan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan mereka.

METODE

Cresswell (2008) mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu pendekatan yang mengeksplorasi dan memahami suatu gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan umum. Untuk menemukan dan memahami fenomena umum tersebut, diperlukannya wawancara kepada informan dan partisipan untuk mendapatkan informasi yang luas dan mendalam guna keabsahan data yang akan dianalisis. Melalui data informasi yang didapat, peneliti dapat mengetahui apa yang menjadi permasalahan karena umumnya hasil data informasi berupa gambaran tema-tema yang akan membantu peneliti dalam melakukan pengamatan dan menemukan titik temu dari suatu fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menganalisis keterampilan membaca siswa.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah 56 siswa dari kelas 5A yang berjumlah 20 orang siswa, 5B yang berjumlah 18 orang siswa, dan 5C yang berjumlah 18 orang siswa, serta guru yang mengajar di kelas V tersebut di SDN 105326 BANGUN REJO. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru dan siswa serta observasi terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah berdasarkan pengamatan terhadap dokumentasi yang dilakukan untuk mengumpulkan bukti-bukti sebagai keabsahan pengambilan data dari kegiatan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian Latifah, Julianty, Rostika (2023) terdapat satu orang siswa kelas V di SDN 105326 BANGUN REJO yang mengalami kesulitan belajar membaca, ia kesulitan dalam membedakan abjad dan bunyi. Faktor penyebab dari kesulitan anak tersebut diantaranya keterbatasan keterampilan dasar membaca dimana anak belum menguasai keterampilan dasar membaca dengan baik, seperti mengenali huruf, memahami bunyi huruf, atau menggabungkan bunyi-bunyi huruf menjadi kata-kata. Salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk menangani kesulitan membaca ini adalah Visualisasi, dengan menggunakan alat visual seperti poster, flashcard, atau

gambar abjad yang menarik dapat membantu siswa mengingat bentuk dan bunyi abjad dengan lebih baik. Dan juga tak lepas dari dukungan lingkungan sekitarnya yakni orang tua dirumah dan guru di sekolah.

Penguasaan kemampuan literasi merupakan suatu keharusan bagi setiap individu untuk dapat menghadapi tantangan di abad ke-21. Hal ini selaras dengan tiga kecakapan yang perlu dimiliki oleh generasi abad ini, yaitu kompetensi, karakter, dan literasi. Tujuan dasar dari literasi adalah agar seluruh masyarakat, termasuk anak-anak di sekolah/madrasah, menjadi gemar membaca, gemar menulis, dan literat. Literatur berarti mampu mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi untuk hal-hal yang bermanfaat (Mushoffa, 2020). Seiring dengan perkembangan zaman, banyak dampak yang tidak sesuai dengan budaya yang dapat melemahkan identitas bangsa, salah satunya adalah dampak terhadap pembelajaran membaca, yang di dalamnya terdapat berbagai permasalahan yang muncul.

Masalah dalam membaca

Menurut Abdurahman, kesulitan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan berpikir, menyimak, berbicara, membaca, menulis, mengeja ataupun menghitung.

Dari data penelitian yang ditemukan dimana menganalisis kemampuan membaca terhadap siswa kelas 5 yang mencakup kelas 5 A berjumlah 20 orang, kelas B berjumlah 18, dan kelas C berjumlah 18 orang, ditemukan terdapat 3 orang yang masih sangat kurang dalam membaca dan 2 orang yang kurang lancar dalam membaca. Merujuk pada data tersebut, 3 siswa yang masih sangat kurang dalam membaca ini terdiri dari 1 orang dari kelas A, 2 orang dari kelas B, dan 2 siswa yang masih kurang lancar dalam membaca berasal dari kelas 5 C, serta seluruh siswa tersebut yang kurang dan sangat kurang dalam keterampilan membaca berjenis kelamin laki-laki.

Satu siswa dari kelas A diketahui telah mengenal huruf alphabet, namun ketika siswa tersebut membaca, siswa tersebut masih harus mengeja huruf demi huruf dan menunjuk bacaan yang dibaca untuk membunyikan satu kalimat. Kemudian dua siswa dari kelas 5 B, diketahui telah mengenal huruf a-z dan mampu melafalkan huruf demi huruf dengan baik. Namun, ketika siswa tersebut membaca 1 kalimat ataupun paragraf, siswa tersebut seringkali melafalkan huruf yang berbeda dari seharusnya. Seperti ketika membunyikan 1 kalimat, siswa tersebut kerap kali menghilangkan 1 huruf ketika membaca, lalu acapkali siswa tersebut membaca kata secara terbalik. Kemudian dua siswa dari kelas C, memiliki kesulitan membaca dalam membaca kalimat demi kalimat di mana siswa tersebut kerap kali membaca masih terbata-bata.

Berangkat dari permasalahan tersebut, ditemukan bahwasanya terdapat tiga faktor yang menjadi alasan siswa tersebut kesulitan dalam membaca, yang diantaranya yaitu:

1. Faktor pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seringkali dilaksanakan hanya menggunakan metode konvensional menjadikan peserta didik sukar paham dengan pemaparan materi yang dilakukan oleh guru di mana hanya menggunakan metode satu arah seperti metode ceramah, tanpa menggunakan metode lainnya yang dapat menciptakan interaksi dua arah. Hal ini dibuktikan dengan adanya observasi yang telah dilakukan adalah bahwasannya jarang sekali pelaksanaan pembelajaran dilakukan di luar ruangan untuk dapat belajar secara holistik yang menciptakan proses belajar mengajar yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, terkhusus meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca. Kemudian dapat dilihat bahwasanya fasilitas perpustakaan yang sudah tidak aktif lagi dan bahan bacaan yang sangat minim menyebabkan berkurangnya minat membaca dari peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwasannya terdapat banyak buku yang sudah tidak dapat digunakan lagi dan tidak sesuai dengan kurikulum saat ini. Tahun terbit buku juga banyak ditemukan sudah jauh sekali masanya dengan tahun saat ini.
2. Faktor individu yang kurang memiliki motivasi belajar. Siswa-siswa yang memiliki kemampuan membaca tersebut relatif mempunyai minat belajar yang rendah di mana ketertarikan mereka kerap kali lebih gemar bermain dibandingkan untuk belajar.
3. Kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan. Seperti yang diketahui bahwasanya keluarga merupakan tempat belajar bagi anak pertama kali untuk mengenal dunia di mana siswa tersebut kiranya mampu untuk membaca, bernalar, dan memiliki sumber daya manusia

yang bagus di karenakan adanya didikan keluarga dan dukungan untuk terus berkembang dari lingkungannya. Karena rendahnya dorongan dari keluarga dan lingkungan, siswa tersebut kerap kali mengesampingkan belajar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut.

Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat beberapa solusi yang dapat ditemukan yang diantaranya:

1. Guru memaksimalkan kemampuan dalam manajemen kelas dan sekolah mengaktifkan fasilitas belajar dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik tidak lepas dari adanya kemampuan manajemen kelas yang baik di mana guru berperan penting sebagai pengontrol, motivator, pembimbing dalam pelaksanaan pembelajaran. Manajemen yang di maksud bukan hanya memaksimalkan kemampuan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam membaca tetapi juga memaksimalkan lingkungan fisik, seperti penataan ruang yang nyaman. Namun di samping itu, sekolah juga harus mendukung dengan memfasilitasi pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang memadai di mana ini dapat dilakukan dengan menyediakan suplai buku bacaan yang terbaru dan teraktual bagi siswa untuk membaca, mendorong guru untuk membuat program membaca, ataupun mengaktifkan perpustakaan sekolah dengan baik. Namun hal ini, kurang ditemukan di SDN 105326 Bangun Rejo di mana perpustakaan yang ada di sekolah tersebut tidaklah aktif yang diikuti dengan buku bacaan yang sudah lawas, kemudian metode pengajaran yang ditemukan kerap kali hanya menggunakan satu arah.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang baik. Orang tua dan lingkungan berperan penting untuk memberikan kesadaran siswa dalam belajar, terkhusus dalam membaca yang benar dan baik. Hal ini perlu dilakukannya edukasi kepada orang tua untuk mendorong siswa tersebut agar belajar di rumah dan memberikan kepada sang anak lingkungan yang baik untuk belajar dan berkembang. Karena dengan membaca, siswa tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan berpotensi dapat mengubah keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik dengan wawasan dan nalar yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan memaksimalkan kemampuan manajemen kelas dan sekolah yang dapat mengaktifkan fasilitas belajar dengan baik serta adanya menciptakan lingkungan belajar yang baik dan peran orang tua dan lingkungan yang dapat memberikan kesadaran siswa dalam memaksimalkan membacanya. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak dampak yang tidak sesuai dengan budaya yang dapat melemahkan identitas bangsa, salah satunya adalah dampak terhadap pembelajaran membaca, yang di dalamnya terdapat berbagai permasalahan yang muncul. Terdapat tiga faktor yang menjadi alasan siswa tersebut kesulitan dalam membaca, yang diantaranya yaitu: Faktor pelaksanaan pembelajaran di sekolah, faktor individu yang kurang dalam memiliki motivasi belajar, dan kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan siswa.

Saran dari penelitian ini yaitu ketika saat siswa belum dapat mahir membaca, guru dapat menyediakan berbagai jenis latihan seperti mengerjakan lembar kerja, permainan papan, atau aktivitas di komputer yang melibatkan pengenalan abjad dan bunyinya. Latihan yang berulang secara teratur akan membantu siswa memperkuat pemahaman mereka. guru harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang sains. Guru perlu mengikuti pelatihan terkait kurikulum yang terbaru, metode pengajaran yang efektif, serta strategi komunikasi yang dapat membuat pelajaran menarik bagi siswa.

REFERENSI

- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihmdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42-54.
- Encep Andriana, S. R. (Desember 2022). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 878-885.
- Grabe, W. & Kaplan R. (Eds.) 1992. *Introduction to Applied Linguistics*. New York: Addison-Wesley Publishing Minat baca masyarakat Indonesia Company.
- Isnanto, Pomalingo, S., & Harun, M. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Pendidikan Glasser*, 7-24.
- Julianty, Annisa Azzahra, Alifa Nur Latifah, Sri Wulandari, dan Deti Rostika. 2023. “Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04.” *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar* 6 (1): 62–68. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v6i1.210>.
- Kurniawan, A., Sari, M. N., Sianipar, D., Hutapea, B., Supriyadi, A., Rahman, A., . . . Purba, S. (2022). *Manajemen Kelas*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi .
- Mutiaramses, S, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 43-48.
- Sari, Mamisya Yunia. (2020). Permasalahan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wahyuni, Sri. 2015. “Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat.” *Diksi* 17 (1): 179–89. <https://doi.org/10.21831/diksi.v17i1.6580>.